

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada study kasus *continuity of care* ini membahas tentang kesenjangan antara teori dan hasil dari asuhan kebidanan komprehensif yang telah penulis lakukan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi pada ibu B usia 26 tahun G1P₀₀₀₀₀. Kontak pertama dimulai pada tanggal 06 Oktober 2023 yaitu usia kehamilan 24 minggu. pembahasan sebagai berikut :

5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. B pada tanggal 06 Oktober 2023, didapatkan bahwa Ny. B berusia 26 tahun G1P₀₀₀₀₀ UK 33 minggu, HPHT 01 Maret 2023 Tafsiran Persalinan 08 Desember 2023 EDD 29 November 2023 dan ibu memiliki masalah nyeri punggung dan ibu mengatakan janinnya bergerak kuat. Ibu tidak pernah merasakan kenceng-kenceng pada perut yang sangat hebat selama hamil dan ibu memeriksakan kandungannya sebanyak 1x di Puskesmas Asemrowo dan 2x di PMB Alfi.

Rasa nyeri dan pegal di punggung sebenarnya disebabkan karena pergeseran titik keseimbangan tubuh akibat beban berat pada perut. Pada saat hamil, setengah dari berat tubuh terletak didepan. Untuk menjaga keseimbangan, tanpa sadar biasanya bahu akan condong ke belakang. Ke pinggul. Perubahan patologi ditandai dengan adanya nyeri yang bertambah saat melakukan Gerakan, kesalahan sikap misalnya cara duduk, cara berdiri dan berjalan ((Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2014) Halimatussa'diah, 2020)

Berdasarkan fakta dan teori diatas tidak terdapat kesenjangan. Dimana nyeri punggung yang di alami ibu masih fisiologis.

Pada kunjungan ke 2 pada tanggal 06 November 2023 keluhan yang dirasakan ibu yaitu punggung sakit dan terasa kenceng-kenceng pada perut ibu.

Terjadi lightening atau terjadinya penekanan pada bagian bawah daerah panggul 2 minggu sebelum bersalin, terjadinya his permulaan atau ibu merasakan rasa nyeri ringan, datangnya tidak teratur, durasinya pendek, tidak bertambah bila beraktivitas, perut kelihatan melebar dan fundus menurun, perasaan buang air kecil, serviks mulai mendatar merupakan tanda-tanda persalinan (Yulianti & Sam, 2019).

Sedangkan rasa nyeri dan pegal dibagian punggung sebenarnya disebabkan karena pergeseran titik keseimbangan tubuh akibat beban berat pada perut. Pada saat hamil, setengah dari berat tubuh terletak didepan. Untuk menjaga keseimbangan, tanpa sadar biasanya bahu akan condong ke belakang. Ke pinggul. Perubahan patologi ditandai dengan adanya nyeri yang bertambah saat melakukan Gerakan, kesalahan sikap misalnya cara duduk, cara berdiri dan berjalan ((Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2014) Halimatussa'diah, 2020).

Berdasarkan teori dan fakta tidak terdapat kesenjangan dimana nyeri punggung dan kontraksi palsu atau Braxton hicks tidak lebih dari dua kali dan jika dibawa berjalan sakitnya hilang selama kehamilan yang dialami ibu fisiologis.

5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Dari tinjauan kasus Ny. B UK 38 minggu pada tanggal 11 Nov 2023 jam 03.30 mengalami kenceng-kenceng dan dibawa ke TPMB Siti Alfiyah. Sesampainya di TPMB ibu diperiksa ternyata sudah pembukaan 1 cm, setelah dilakukan pemeriksaan bidan menyarankan ibu untuk tetap di TPMB.

Persalinan merupakan proses alami yang berlangsung secara alamiah, walau demikian tetap diperlukan pemantauan khusus karena setiap ibu hamil memiliki risiko kematian ibu dan janin pada saat persalinan (Nurhayati, 2019).

Penulis berpendapat bahwa proses persalinan Ny. B saat usia kehamilan cukup bulan sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta.

Berdasarkan fakta, diperoleh data pada Ny. B TFU 29 cm, teraba bokong, puki, bagian terbawah janin kepala sudah masuk PAP, DJJ 145x/menit, his +, keluar lendir darah, tidak ada varises, ekstermitas atas dan bawah tidak oedema. Hal ini fisiologi karena dari pemeriksaan yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang abnormal.

Menurut Handayani (2017), pemeriksaan fisik pada ibu bersalin meliputi muka tidak oedema, konjungtiva merah muda, sklera putih, mukosa bibir lembab, payudara bersih, puting susu menonjol, kolostrum sudah keluar, tidak ada bendungan/massa abnormal, pemeriksaan abdomen pada ibu bersalin meliputi : TFU sesuai dengan umur kehamilan, pemeriksaan Leopold. Genetalia bersih, tidak oedema, tidak varises, tidak ada tanda-tanda infeksi, ekstermitas atas dan bawah tidak oedema.

Penulis berpendapat bahwa teori dan fakta yang ada tidak terdapat kesenjangan. Dimana hasil yang didapat dari pemeriksaan Ny. B normal.

5.3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas

Kunjungan nifas pada Ny “B” dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, kunjungan nifas pertama sampai kunjungan keempat masa nifas. pada saat kunjungan didapatkan hasil yaitu keadaan ibu baik, pemeriksaan tanda – tanda vital dalam batas normal, serta pemeriksaan fisik normal tidak ditemukan tanda – tanda bahaya pada masa nifas, terdapat luka jahitan perineum. Luka pada perineum akibat episiotomi atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga, ibu untuk tetap menjaga perineum agar selalu kering dengan menjaga kebersihan Tindakan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mencuci daerah genitalia dengan air dan sabun setelah buang air kecil/besar. Pembalut hendaknya diganti secara teratur, minimal 2 kali sehari. (Febrianti & Aslina, 2019).

Pada hal ini penulis saat membantu melahirkan bayinya dilakukan episiotomi dan selama kunjungan yang telah dilakukan luka perineum sudah kering dan sembuh, ibu juga harus menjaga perineum agar selalu sering dan mengganti pembalut diganti secara teratur. ibu juga disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung protein guna mengganti sel-sel yang rusak dan mati, sumber protein dapat diperoleh dari hewani (telur, daging, ikan, susu) dan nabati (tahu, tempe, dan kacang-kacangan).

Pada masa nifas pengeluaran lochea normal tidak ada masalah dari kunjungan pertama hingga kunjungan keempat. Lochea rubra timbul pada hari 1-

2 postpartum, lochea sanguinolenta timbul pada hari ke 3 sampai hari ke 7, lochea serosa timbul setelah 1 minggu post partum, lochea alba timbul setelah 2 minggu post partum (Febrianti & Aslina, 2019). Masa nifas berjalan dengan normal dan pengeluaran lochea berlangsung dengan normal tanpa ada infeksi.

Kebutuhan nutrisi yang diperlukan bagi ibu nifas tidak lepas dari pedoman nutrisi yang berfokus pada penyembuhan fisik dan stabilitas setelah kelahiran serta persiapan laktasi. Gizi yang terpenuhi pada ibu menyusui akan sangat berpengaruh pada produksi air susu yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Putu Mastiningsih, 2019).

Sedangkan protein diperlukan untuk pertumbuhan dan pergantian sel-sel yang rusak atau mati. Membentuk tubuh bayi, perkembangan otak dan produksi ASI (Putu Mastiningsih, 2019)

Berdasarkan pada teori dan fakta yang ada tidak terdapat kesenjangan. Dimana nutrisi yang diperlukan oleh ibu menyusui untuk menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dengan jumlah yang cukup dalam memenuhi kebutuhan bayi.

Pada kunjungan pertama sampai kunjungan keempat tidak ada masalah apapun. Pada kunjungan pertama ibu sudah dapat mengeluarkan ASI (kolostrum) dan pada kunjungan selanjutnya ASI semakin lancar. Pada masa nifas ini kejadian yang dialami klien selama masa nifas sama dengan teori masa nifas fisiologis.

Pada setiap kunjungan selama asuhan masa nifas dipantau dan memberi asuhan sesuai dengan keluhan ibu. Selama masa nifas ada beberapa masalah yang

ibu alami namun masih bersifat fisiologis dan dapat ditangani sehingga tidak menimbulkan komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

4.6 Asuhan Neonatus

Kunjungan pada neonatus, penulis melakukan 3 kali kunjungan, kunjungan neonatal ke 1 saat bayi usia 6 jam bayi dalam keadaan normal, tidak ada komplikasi ataupun kelainan kongenital, status imunisasi telah diberikan Hb-0, injeksi Vit. K dan Salep mata.

Kunjungan pada neonatus dilakukan 3 kali kunjungan, kunjungan neonatal ke 1 saat bayi usia 6-48 jam, kunjungan neonatal ke 2 saat bayi usia 3-7 hari, kunjungan neonatal ke 3 saat bayi usia 8-28 hari. (Buku KIA, 2020). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 38 minggu dan berat lahir 2500-4000gr (Dainty Maternity, 2018). Bayi baru lahir belum dapat mengatur suhu tubuhnya, sehingga akan mengalami stress dengan adanya perubahan lingkungan dari rahim ke lingkungan luar yang suhunya lebih tinggi, suhu dingin ini menyebabkan air ketuban menguap lewat kulit. Pertahankan bayi dalam keadaan hangat dan kering. Jaga selalu kebersihan bayi (Yulianti & Sam, 2019). Semua bayi baru lahir harus segera mungkin diberikan vitamin K1 secara IM di paha kiri $\frac{1}{2}$ jam setelah lahir untuk mencegah perdarahan bayi baru lahir. Satu jam setelah lahir dan pemberian Vit. K, bayi diberikan injeksi Hb-0 secara IM dipaha kanan untuk mencegah penyakit hati. Salep mata untuk pencegahan infeksi mata, Pencegahan infeksi tersebut menggunakan salep mata tetrasiklin 1%. Salep antibiotika tersebut harus diberikan dalam waktu satu jam

setelah kelahirandan tidak efektif jika diberikan lebih dari satu jam setelah kelahiran. (Yulianti & Sam, 2019).

Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori. Dimana Bayi dalam keadaan fisiologis dan status imunisasi Hb-0, Injeksi Vit. K dan salep mata telah diberikan.

Kunjungan neonatal ke 2 saat bayi usia 5 hari, bayi dalam keadaan normal serta tidak terdapat keluhan.

Kunjungan Neonatal ke 2 saat bayi usia 3-7 hari adalah menanyakan kepada ibu tentang kondisi bayi, memastikan ibu memberi ASI eksklusif, memastikan tidak ada infeksi, tanda bahaya neonatus serta perawatan bayi dirumah. (Kemenkes RI, 2013). Dikarenakan Sistem imun yang belum matang sehingga menyebabkan neonatus rentan terhadap alergi dan infeksi sehingga dibutuhkan kekebalan alami untuk mempertahankan tubuh. Berikan ASI saja tanpa minuman atau cairan lain, kecuali ada indikasi medis yang jelas. (Yulianti & Sam, 2019). Tanda bahaya pada bayi ditandai dengan tidak mau menyusu, kejang, lemah, sesak nafas, merintih, pusar kemerahan, demam atau tubuh terasa dingin, mata bernanah banyak, kulit terlihat kuning, diare, infeksi, muntah berlebihan. (Diana, 2017)

Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori. Bayi dalam keadaan fisiologis. Ibu memperhatikan tanda bahaya pada bayi serta memberikan ASI eksklusif tanpa diberikan minuman atau cairan lain seperti susu formula.

Kunjungan neonatal ke 3 saat bayi usia 23 hari, bayi tidak ada keluhan apapun, bayi dalam keadaan normal dan fisiologis.

Kunjungan Neonatal ke 3 saat bayi usia 3-7 hari adalah menanyakan kepada ibu tentang kondisi bayi, memastikan ibu memberi ASI eksklusif, memastikan tidak ada infeksi serta KIE jadwal imunisasi selanjutnya. (Triyanti & dkk, 2022). Imunisasi adalah suatu cara memproduksi imunitas aktif buatan untuk melindungi diri melawan penyakit tertentu dengan cara memasukkan suatu zat dalam tubuh melalui penyuntikan atau secara oral. (Marmi, 2015). Imunisasi BCG diberikan pada bayi usia <2 bulan untuk mengurangi resiko tuberkulosis berat seperti meningitis tuberkulosa dan tuberkulosa primer. (Ranuh & dkk, 2014).

Pada kunjungan neonatus ke-3, bayi dalam keadaan fisiologis. Dengan demikian asuhan yang telah diberikan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan dengan teori.

4.7 Asuhan KB

Kunjungan KB merupakan kunjungan yang pada umumnya dilakukan pada 42 hari atau 6 minggu postpartum, dalam kunjungan ini bidan melakukan konseling tentang macam-macam metode kontrasepsi, keuntungan dan kerugian serta bagaimana cara penggunaannya (Mastiningsih & Agustina, 2019). Pada Ny "B" penulis melakukan pemeriksaan baik secara subyektif, dari hasil pemeriksaan tersebut dianalisis ditemukan suatu diagnosa Ny "B" P₁₀₀₀₁ akseptor KB MAL.

Penatalaksanaan yang dilakukan oleh penulis memberikan penyuluhan pada Ny."B" tentang macam-macam alat kontrasepsi jangka panjang dan jangka pendek, baik keuntungan dan kerugiannya Pemilihan jenis kontrasepsi yang

digunakan harus sesuai dengan tujuan penggunaan. Dan pasien memilih untuk menggunakan KB MAL. Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya. Dan tidak mempengaruhi produksi ASI (Affandi, 2012).

Dalam hal ini Ibu memilih KB MAL yang tidak mengganggu pada masa menyusui. Karena KB MAL adalah KB yang tidak mempengaruhi pengeluaran ASI sehingga aman digunakan untuk ibu yang ingin menyusui bayinya secara eksklusif.

